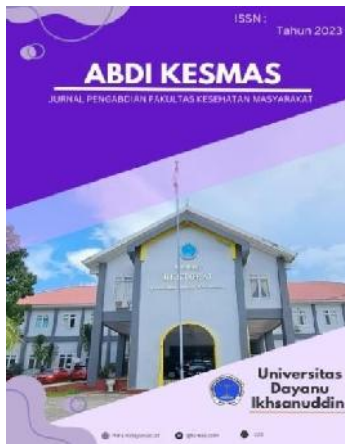


Keywords: HIV/AIDS, Student Council, Counseling, Knowledge

Kata kunci: HIV/AIDS, OSIS, Penyuluhan, Pengetahuan

Korespondensi Penulis:
fitrianiebe84@gmail.com



PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau.

Alamat: Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau

Penyuluhan HIV/AIDS di SMP Negeri 7 Baubau

Fitriani¹⁾*, Ni'ma Meilani²⁾

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Kota Baubau, Indonesia.

Dikirim: 12/11/2023
Direvisi: 08/12/2023
Disetujui: 29/12/2023

Abstract

The incidence of HIV / AIDS is a global problem that until now has not been resolved, including in Baubau Southeast Sulawesi, Indonesia. The highest cases occur in the age group of 20-49 years which indicates that in adolescence (15-25 years) they already have HIV. The cause of the high incidence of HIV / AIDS in adolescents is influenced by many things including their lack of knowledge about HIV / AIDS. This counseling aims to find out the knowledge of student council members in SMPN 7 Baubau. This counseling uses a lecture method followed by questions and answers targeting large groups, and is assisted by tools such as infocus which is used as a medium for presenting HIV/AIDS health promotion materials, speakers and mics as loudspeakers so that student council members at SMP Negeri 7 Baubau can hear clearly. The number of participants was 20 people. The assessment was carried out using questionnaires 2 times. In the first questionnaire, the students' knowledge about HIV/AIDS was still lacking. The results, the level of knowledge in the good category about HIV/AIDS was 50%. Then in the second questionnaire after completing the counseling, the level of knowledge in the good category became 64%. So the level of knowledge of student council members at SMP Negeri 7 Baubau increased by 14% in the good category after being given counseling about HIV/AIDS.

Intisari

Kejadian HIV/AIDS merupakan permasalahan global yang hingga saat ini masih belum terselesaikan, termasuk di Baubau Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Kasus tertinggi terjadi pada kelompok umur 20-49 tahun yang mengindikasikan pada usia remaja (15-25 tahun) mereka sudah mengidap HIV. Penyebab tingginya kejadian HIV/AIDS pada remaja dipengaruhi banyak hal diantaranya kurangnya pengetahuan mereka tentang HIV/AIDS. Penyuluhan ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) di SMP Negeri 7 Baubau. Penyuluhan ini menggunakan metode ceramah yang diikuti tanya jawab dengan sasaran kelompok besar dan dibantu dengan alat seperti infocus yang digunakan sebagai media pemaparan materi promosi kesehatan HIV/AIDS, speaker dan mic sebagai alat bantu penguat suara agar para anggota OSIS di SMP Negeri 7 Baubau dapat mendengar dengan jelas. Jumlah peserta sebanyak 20 orang. Penilaian dilakukan dengan pengisian kuesioner sebanyak 2 kali. Pada kuesioner pertama, pengetahuan para siswa mengenai HIV/AIDS masih kurang. Hasilnya, tingkat pengetahuan yang kategori baik tentang HIV/AIDS sebanyak 50%. Kemudian pada kuesioner kedua setelah selesai dilakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan yang kategori baik menjadi 64%. Jadi tingkat pengetahuan anggota OSIS di SMP Negeri 7 Baubau meningkat sebanyak 14% yang berpengetahuan baik setelah diberikan penyuluhan mengenai HIV/AIDS.

1. PENDAHULUAN

HIV/AIDS telah menimbulkan kekhawatiran di berbagai belahan bumi. HIV/AIDS adalah salah satu penyakit yang harus diwaspadai karena Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) sangat berakibat pada penderitanya. Acquired immunodeficiency syndrome (AIDS) merupakan sekumpulan gejala penyakit yang menyerang tubuh manusia setelah sistem kekebalannya dirusak oleh virus HIV (Human Immunodeficiency Virus) (Saif, 2018).

Cara penularan HIV dapat melalui hubungan seksual, penggunaan obat suntik, ibu ke anak-anak dan lain-lain. Mengenai penyakit HIV/AIDS, penyakit ini telah menjadi pandemi yang mengkhawatirkan masyarakat dunia, karena disamping belum ditemukan obat dan vaksin pencegahan penyakit ini juga memiliki "window

periode" dan fase asimtomatik (tanpa gejala) yang relatif panjang dalam perjalanan penyakitnya. Hal tersebut menyebabkan pola perkembangannya seperti fenomena gunung es (iceberg phenomena).

Jumlah kasus HIV/AIDS dari tahun ke tahun di seluruh bagian dunia terus meningkat meskipun berbagai upaya preventif terus dilaksanakan. Dari beberapa cara penularan tersebut, masing-masing penularan memiliki resiko penularan cukup besar. Oleh karena itu, penularan HIV harus diberi pengobatan agar penyebaran mengalami perlambatan.

HIV tidak dapat disembuhkan karena tidak ada obat yang dapat sepenuhnya menyembuhkan HIV/AIDS. Perkembangan penyakit dapat diperlambat namun tidak dapat dihentikan sepenuhnya. Kombinasi yang tepat antara berbagai obat-obatan antiretroviral dapat memperlambat kerusakan yang diakibatkan oleh HIV pada sistem kekebalan tubuh dan menunda awal terjadinya AIDS.

Pengobatan dan perawatan yang ada terdiri dari sejumlah unsur yang berbeda, yang meliputi konseling dan test mandiri (VCT), dukungan bagi pencegahan penularan HIV, konseling tidak lanjut, saran-saran mengenai makanan dan gizi, pengobatan IMS, pengelolaan efek nutrisi, pencegahan dan perawatan infeksi oportunistik (IOS), dan pemberian obat-obat antiretroviral. Obat antiretroviral digunakan dalam pengobatan infeksi HIV. Obat-obatan ini bekerja melawan infeksi itu sendiri dengan cara memperlambat reproduksi HIV dalam tubuh. Perkembangan ilmu pengetahuan dibidang matematika memberikan peranan penting untuk menganalisa pendekatan dan manajemen penularan penyakit. Pengobatan penularan penyakit tersebut dapat dimodelkan ke dalam model matematika yaitu model pandemi SITA (Susceptible, Infected, Treatment, AIDS) yang dikenalkan oleh F. Nyabadza (2008).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan terkait HIV/AIDS ini dilakukan dengan metode ceramah dalam menyampaikan cara menghindarkan diri dari segala sesuatu yang

dapat menyebabkan penularan HIV/AIDS namun didahului dengan pembagian Pre-Test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal dari siswa-siswi serta juga diakhiri dengan pembagian Post-Test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa-siswi SMPN 7 Baubau setelah dilakukannya penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Bahaya dan Dampak Penyakit HIV/AIDS” di SMP Negeri 7 Baubau. Agenda kegiatan dalam pengabdian ini dilakukan pemaparan materi akan Bahaya dan Dampak Penyakit HIV/AIDS pada remaja; memberikan pemahaman kepada remaja mengenai apa itu HIV/AID, dampak dari penyakit HIV/AID, pencegahan, serta cara pengobatannya. Setelah penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab tentang materi yang disampaikan oleh narasumber. Kegiatan pengabdian ditutup dengan pemberian motivasi kepada remaja akan bahanya HIV/AIDS.

b. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

1. Jika Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.
2. Jika Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Tabel Uji Normalitas Data Rumus Shapiro-Wilk dengan SPSS

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRATEST	.151	20	.200 [*]	.914	20	.077
POSTEST	.163	20	.173	.953	20	.411

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil output di atas diketahui nilai signifikansi Shapiro-Wilk untuk variabel PRETEST dan POSTTEST lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan beberapa tabel berikut ini:

Tabel Hasil Uji Wilcoxon Data Pretest dan Posttest

	Ranks	N		
		Mean Rank	Sum of Ranks	
POSTEST - PRATEST	Negative Ranks	1 ^a	5.50	5.50
	Positive Ranks	9 ^b	5.50	49.50
	Ties	10 ^c		
	Total	20		

a. POSTEST < PRATEST

b. POSTEST > PRATEST

c. POSTEST = PRATEST

Tabel menunjukkan negative rank sebesar 1, artinya terdapat 1 siswa nilai pre-test lebih besar dari posttest, positive rank sebesar 9, artinya terdapat 9 siswa nilai post test lebih besar dari pre-test, sementara Ties sebesar 10, artinya ada 10 siswa nilai pre-test sama dengan nilai post-test. Hasil ini menunjukkan sebagian besar pengetahuan siswa mengenai HIV/AIDS meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diperkuat oleh hasil tabel statistik sebagai berikut:

Test Statistics^a

	POSTEST - PRATEST
Z	-2.256 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.024

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Hipotesis:

Ho = Tidak terdapat peningkatan pengetahuan siswa mengenai HIV/AIDS.

Ha = Terdapat peningkatan pengetahuan siswa mengenai HIV/AIDS

Kriteria pengujian:

1. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari < 0,05, maka Ha diterima.
2. Sebaliknya, jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari > 0,05, maka Ha ditolak

Berdasarkan hasil “Test Statistics” di atas, diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,021. Karena nilai 0,021 lebih kecil dari < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima”. Artinya terdapat peningkatan pengetahuan beberapa siswa

mengenai hiv/aids setelah diadakan penyuluhan.

4. KESIMPULAN

Pemberian pendidikan kesehatan terkait penyakit HIV/AIDS di SMP Negeri 7 Baubau menghasilkan dampak yang positif berupa bertambahnya pengetahuan siswa terkait HIV/AIDS dan menyadarkan siswa untuk lebih waspada dan berhati-hati dalam mengambil setiap tindakan. Kekurangan dari kegiatan ini diantaranya adalah masih banyaknya siswa yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

Nyabadza, F. 2008. Modelling HIV/AIDS Prevention by Defense. *International Journal of Biological and Medical Sciences* 1(2), 71-75.

Buku:

Notoatmodjo, S. 2005. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Universitas Dayanu Ikhsanuddin. 2020. *Laporan Pengabdian Dosen Program Pencegahan Penularan Covid19 Melalui Pembagian Masker, Sosialisasi Dan Pelacakan Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Betoambari Kota Baubau*.

Sumber Internet:

Saif, Amarullah. 2018. Analisis Faktor Risiko Penyakit HIV/AIDS dengan Metode Regresi Logistik (Studi Kasus di RSUD. Pirngadi). Tersedia di: <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/3517> (diunduh pada 13-8-2023).